

PENERAPAN SISTEM K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN PENINGKATAN JALAN NASREUHE – LEWAK – SIBIGO

IMPLEMENTATION OF K3 SYSTEM IN NASREUHE – LEWAK – SIBIGO ROAD IMPROVEMENT CONSTRUCTION PROJECT

Opa Sartika¹, Teuku Farizal², Aulia Rahman³

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Jl Alue Peunyareng

**Corresponding Author: Teuku Farizal*

Email : opasartika88@gmail.com¹, teukufarizal@utu.ac.id², auliarahman@utu.ac.id³

Abstrak

Karyawan merupakan aset perusahaan berwujud sumber daya manusia yang memiliki peran penting kehadirannya dalam sistem operasional. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang berguna untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja di lokasi pekerjaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diterapkannya K3 pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo, namun pada proyek tersebut masih kurangnya penerapan K3 yang kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *deskriptif* melalui pendekatan kualitatif dengan sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni penelitian lapangan, melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang dimaksud yaitu karyawan pekerja di proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo Kabupaten Simeulue yang tentunya memiliki peranan penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem K3 pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo belum diterapkan dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri dari para tenaga kerja di proyek tersebut. Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan konstruksi di Indonesia, maka perlu adanya penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang penting bagi perusahaan dikarenakan hal tersebut ialah salah satu faktor pencegah terjadinya resiko kecelakaan.

Kata kunci : *K3, Penerapan, Keselamatan Kerja*

Abstract

Employees are company assets in the form of human resources whose existence plays an important role. In the implementation of construction projects, the implementation of occupational safety and health is necessary to protect and ensure the safety and health of workers in job locations. This research was conducted with the aim that the implementation of K3 in the nasreuhe – Lewak – Sibigo road improvement development project, but in the project is still less than the implementation of K3 which is less maximal. The method used in this study is a descriptive method using qualitative approaches, with data sources used in this study, namely field research, conducting interviews, observations and taking documentation directly on the object in question, namely employees of workers in the nasreuhe road improvement development project - Lewak - Sibigo Simeulue regency which certainly has an important role. The results showed that the application of the K3 system on the Nasreuhe – Lewak – Sibigo road improvement development project has not been well implemented. This is due to the lack of self-awareness of the workforce at the project. Along with the rapid development of construction development in Indonesia, in this case the aspect of Occupational Safety and Health becomes very important for the company because it is one of the risk prevention factors for accidents..

Keywords : *K3, Implementation, Work Safety*

1. Latar belakang

Karyawan merupakan wujud dari sumber daya manusia yang memiliki peran penting kehadirannya dalam sistem operasional perusahaan maupun suatu pekerjaan (Fridayanti dan Kusumasmoro, 2016). Dalam pembangunan proyek konstruksi diperlukan adanya karyawan maupun pekerja yang terjamin kesehatan maupun keselamatannya, sehingga suatu pekerjaan proyek konstruksi dapat berjalan lancar. Namun hal tersebut tidak lepas dari resiko kecelakaan yang disebabkan oleh faktor cuaca maupun faktor peralatan yang memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Proyek pembangunan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo merupakan proyek peningkatan jalan Kabupaten yang berada di Kabupaten Simeulue, tepatnya berada di Kecamatan Alafan Desa Serafon. Proyek pembangunan jalan ini meliputi pekerjaan timbunan, pekerjaan lapis pondasi, dan pekerjaan perkerasan jalan. Dalam pelaksanaan pekerjaan perlu dilakukan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di targetkan.

Namun dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut tidak lepas dengan resiko kecelakaan kerja. Penyebab utama dari kecelakaan kerja di proyek konstruksi jalan berupa hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan di lapangan, seperti lokasi dan kondisi pekerjaan yang terbuka dan dipengaruhi oleh faktor cuaca maupun alam, waktu pelaksanaan yang terbatas, kurangnya ketahanan fisik bagi pekerja serta metode pelaksanaan manajemen keselamatan kerja yang minim. Sehingga pekerja rentan mengalami kecelakaan kerja (Wahidin, Soenyoto dan Hasan, 2014).

Pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak - Sibigo penerapan K3 sangat menunjang kelancaran proses pekerjaan pembangunan peningkatan jalan. Program K3 pada pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak - Sibigo memiliki peran sangat penting bagi pekerja dalam menjalankan kegiatannya yang harus di jamin dan diperhatikan keselamatan dan kesehatan selama di lokasi pekerjaan. Namun pada proyek pelaksanaan pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo masih sering terabaikan dan kurangnya penerapan K3, sehingga pembahasan mengenai penerapan K3 pada proyek tersebut perlu dilakukan peningkatan manajemen K3 yang lebih baik lagi.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo.

A. Pengertian Manajemen Proyek Kontruksi

Manajemen proyek konstruksi ialah tahapan untuk mengorganisasi dan mengelola sumber penghasilan dalam menyelesaikan suatu proyek dari awal proyek berlangsung hingga akhir proyek dilaksanakan. Fokus utama dalam pelaksanaan manajemen proyek konstruksi ialah pencapaian tujuan akhir proyek dengan batasan waktu maupun biaya yang tersedia. Salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan manajemen konstruksi adalah manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

berdasarkan aspek keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja dapat disimpulkan sebagai suatu ilmu yang apabila diterapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PRAYOGA, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja ialah suatu bidang ilmu yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan bagi manusia yang bekerja pada suatu institusi maupun lokasi proyek.

Metode yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu pada studi kasus Penerapan Sistem K3 Pada Pembangunan Peningkatan Jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo. Penelitian dilakukan di proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe-Lewak-Sibigo Kabupaten Simeulue. Lokasi

penelitian dipilih, karena proyek jalan yang ada di Simeulue merupakan proyek jalan yang berlangsung pembangunannya dan setiap perusahaan atau instansi yang melakukan pekerjaan khususnya di bagian pembangunan infrastruktur, maka perlu diperhatikan penerapan K3 apakah penerapan K3 di proyek tersebut sudah baik penerapannya.

B. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Trianto 2004, keselamatan kerja ialah keselamatan yang berkaitan dengan hal-hal berupa mesin, alat kerja, bahan serta proses pengolahannya, lokasinya, serta tata-cara pelaksanaan pekerjaannya. Menurut OHSAS 18001-1999, keselamatan ialah terbebas dari resiko buruk yang tidak diterima. Keselamatan kerja diatur dalam UU No 1 Tahun 1970. Undang-undang tersebut memiliki sifat preventif, sehingga dapat memberi rasa aman serta meninggikan mutu kerja guna meningkatkan produksi dan produktifitas kerja. (SUSILA, 2019).

Menurut husen 2009, keselamatan dan kesehatan kerja ialah faktor penting guna mencapai tujuan akhir dari suatu proyek. Dari segi kinerja, biaya, mutu, dan waktu yang didapatkan secara maksimal tidak berarti jika aspek keselamatan kerjanya terabaikan. indikator yang diperoleh berupa tingkat resiko kecelakaan yang meningkat seperti para pekerja yang meninggal, cacat permanen maupun item proyek yang rusak yang dapat menjadi kerugian materi bagi perusahaan.

C. Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan diterapkan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT.Cipta Multi Kreasi pada Kabupaten Simeulue ialah memberikan perlindungan dan jaminan kepada para pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan selama bekerja. Selain itu, juga memberikan jaminan kepada setiap sumber produksi yang akan dipakai secara efektif dan efisien serta tidak terjadi hambatan atau gangguan berupa penyakit akibat kerja karena para pekerja merupakan bagian penting bagi suatu proyek konstruksi.

D. Manfaat Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja

Penerapan K3 perlu diterapkan pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe-Lewak-Sibigo. Penerapan tersebut dapat memberikan Manfaat bagi pekerja serta memberikan perlindungan yang baik selama berada dilingkup pekerjaan. Adapun manfaat penerapan K3 yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan bagi karyawan maupun pekerja, dikarenakan pekerja merupakan aset perusahaan atau proyek konstruksi yang perlu dilakukan penjagaan maupun pemeliharaan keselamatannya.
- b. Meminimalisir biaya. adanya pelaksanaan penerapan K3 berguna untuk mengurangi terjadinya resiko kecelakaan akibat kerja. Sehingga tidak diperlukan pengeluaran biaya yang disebabkan oleh kejadian tersebut.
- c. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, akibat terjaminya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan maksimal serta kualitas suatu produk dapat ditingkatkan(Rudi, 2005).

Adapun manfaat dan tujuan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, menurut Mangkunegara (2013:162) bahwa manfaat dan tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh jaminan keselamatan serta kesehatan kerja yang baik secara fisik, psikologis, dan sosial.
- b. Menggunakan alat perlengkapan yang terbaik serta seefektif mungkin.
- c. Memelihara semua hasil produksi agar tetap aman.
- d. Mendapatkan jaminan atas pemeliharaan serta peningkatan kesehatan gizi pegawai.

- e. Memajukan kegairaan, keserasian kerja, dan aktivitas kerja.
- f. Memelihara kondisi kerja yang dapat menjadi gangguan kesehatan oleh lingkungan.
- g. Pegawai Terlindungi dan aman dalam berkerja (Yuliandi dan Ahman, 2019).

E. Kendala Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Dilakukannya Penerapan K3 pada suatu perusahaan maupun proyek konstruksi memiliki peran yang cukup penting berupa perlindungan bagi para pekerja agar keselamatan dan kesehatannya terjamin, sehingga proses produksi yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu diperlukan kesadaran dalam penerapan K3 ini. Namun pada kenyataannya sistem penerapan k3 tidak semua diterapkan pada perusahaan maupun proyek konstruksi, yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu padahal hal tersebut sangat diperlukan guna meraih kondisi tempat kerja yang nyaman sehingga para pekerja bebas akan resiko kecelakaan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dapat berupa sikap para pekerja yang enggan memakai alat pelindung diri yang telah disiapkan oleh perusahaan. Berdasarkan kendala tersebut perlunya bagi perusahaan memberikan ganjaran atau denda bagi para pekerja yang tidak mau menggunakan alat pelindung diri yang telah disiapkan oleh perusahaan, guna memberi efek jera bagi para pekerja yang tidak ingin menaati peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada studi kasus proyek peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo yang berada di Kabupaten Simeulue Kecamatan Alafan Desa Serafon, yang merupakan proyek pembangunan jalan kabupaten.

2.2 Data Yang diperlukan

- A. Data primer, ialah data yang ditemui dari hasil melakukan kegiatan pengamatan atau observasi secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian yang sedang berlangsung disertai dengan kegiatan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam proyek tersebut.
- B. Data sekunder, ialah data yang di temui melalui referensi seperti jurnal, buku maupun hasil dilakukannya penelitian terdahulu serta data dokumen PT.Cipta Multi Kreasi yang terkait dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

2.3 Langkah Penelitian

Penelitian ini dikerjakan melalui tahapan secara sistematis, adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

A. Tahap persiapan

Hal yang dilakukan pada tahap ini berupa survei lokasi proyek serta melakukan pendataan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.

B. Tahap pengumpulan data

Tahap ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu mempertemukan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui media tanya jawab sehingga didapatkan tujuan dari suatu topik yang dibahas. Pada tahap ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pihak instansi serta para pekerja yang bersangkutan dalam pelaksanaan proyek konstruksi jalan. Tahapan yang dipakai pada penelitian ini berupa checklist pada pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan pertanyaan terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini tepatnya pada pekerjaan penimbunan jalan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Pemakaian APD pada pekerjaan penimbunan

No	Jenis APD	Pakai (orang)	Tidak Pakai (orang)	Total (orang)
1	Helm proyek	2	3	5
2	Kacamata pelindung	-	5	5
3	Masker	1	4	5
4	Sarung tangan	1	4	5
5	Sepatu safety	2	3	5
6	Pakaian kerja	2	3	5

Berdasarkan tabel pekerjaan penimbunan, pekerja yang memakai helm proyek, sepatu safety, dan pakaian kerja sebanyak 2 orang, pekerja yang memakai masker pelindung dan sarung tangan sebanyak 1 orang.

Pada pekerjaan lapis pondasi agregat diperoleh data pekerja sebagai berikut :

Tabel 2. Penggunaan APD pada pekerjaan lapis pondasi

No	Jenis APD	Pakai (orang)	Tidak Pakai (orang)	Total (orang)
1	Helm proyek	2	3	5
2	Kacamata pelindung	-	5	5
3	Masker	1	4	5
4	Sarung tangan	1	4	5
5	Sepatu safety	2	3	5
6	Pakaian kerja	4	1	5

Berdasarkan tabel pekerjaan lapis pondasi pekerja yang memakai helm proyek, sepatu safety, dan pakaian kerja sebanyak 2 orang, pekerja yang memakai masker pelindung dan sarung tangan sebanyak 2 orang.

Pada pekerjaan pengaspalan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Pekerjaan pengaspalan

No	Jenis APD	Pakai (orang)	Tidak Pakai (orang)	Total (orang)
1	Helm proyek	3	5	8
2	Kacamata pelindung	-	8	8
3	Master	1	7	8
4	Sarung tangan	2	6	8
5	Sepatu safety	2	6	8

6	Pakaian kerja	4	4	8
---	---------------	---	---	---

Berdasarkan tabel pekerjaan pengaspalan yang memakai helm proyek 3 orang, pekerja yang memakai masker 1 orang, pekerja yang memakai sarung tangan, sepatu safety, sebanyak 2 orang, dan pekerja yang memakai pakaian kerja sebanyak 4 orang.

Dalam proses pelaksanaan proyek kontruksi jalan pada pekerjaan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo, tindakan pencegahan bahaya yang dilakukan di dapat data sebagai berikut :

Tabel 4. Penanggulangan resiko

No	Penanggulangan resiko	Iya	Tidak
1	Terdapat spanduk peringatan adanya pekerjaan kontruksi	Iya	-
2	Kondisi APD yang baik	-	Tidak
3	Alat P3K tersedia	-	Tidak
4	Alat kerja dalam kondisi baik	Iya	-

Berdasarkan tabel diatas pada pencegahan bahaya yang dilakukan berupa pemasangan spanduk peringatan pekerjaan di lapangan serta peralatan kerja yang dalam kondisi baik.

Hasil penelitian penulis pada PT.Cipta Multi Kreasi Kabupaten Simeulue mengenai penerapan sistem K3 pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe-Lewak-Sibigo sangat berpengaruh pada pekerja di proyek tersebut. Yang mana sesuai dengan hasil yang telah diteliti bahwasanya pada proyek peningkatan pembangunan jalan Nasreuhe-Lewak-Sibigo, penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh para pekerja kontruksi masih banyak yang tidak menggunakan APD dikarenakan kurangnya kesadaran. Selain itu, kurangnya fasilitas P3K yang menjadi hal penting dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terkait penerapan pada proyek pembangunan peningkatan jalan Nasreuhe – Lewak – Sibigo dapat disimpulkan bahwa para pekerja proyek kontruksi jalan masih kurang dalam menerapkan penggunaan alat pelindung diri,serta fasilitas P3K yang masih kurang memadai padahal alat tersebut merupakan fasilitas penting untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta pengawasan yang lebih baik lagi, guna untuk menghindari dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja.

4.2 Saran

Setiap perusahaan atau proyek pekerjaan yang sedang berlangsung , harus menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), agar setiap tenaga kerja terhindar dari resiko kecelakaan tinggi dan setiap pegawai kerja lebih meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Ucapan Terima Kasih

Kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung, bapak Teuku Farizal,S.T,M.T sebagai dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang membantu

selesainya Karya Tulis Ilmiah ini, bapak Aulia Rahman,S.T,M.T selaku DPL yang membantu selesainya laporan magang, ibu Ir. Meidia Refiyanni,S.T,M.T selaku dosen PA (pembimbing akademik), semua Profesor dan dosen Fakultas Teknik yang telah memberikan banyak informasi, bapak Yozer,S.T sebagai Supervision Engineer tempat terlaksananya kegiatan magang, bapak Nurdin,S.T sebagai supervisor ditempat magang, seluruh pegawai PT.Cipta Multi Kreasi Kabupaten Simeulue, yang dengan tulus memberikan instruksi, arahan serta bimbingan kepada penulis selama magang, teman-teman yang turut mendoakan dan menyemangati, terima kasih banyak atas dukungannya.

Daftar Kepustakaan

- Fridayanti, N. dan Kusumasmoro, R. (2016) “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi,” *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), hal. 211–234.
- PRAYOGA, M. W. (2021) “PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road Seksi IIIA),” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik* , hal. 1–10. Tersedia pada: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/tekniksipil/article/view/1408>.
- Rudi, S. (2005) *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja*.
- SUSILA, H. (2019) “Pelaksanaan K3 Pada Proyek Pembangunan Interchange Boyolali,” *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 24(1), hal. 18–24. doi: 10.36728/jtsa.v24i1.820.
- Wahidin, W., Soenyoto, S. dan Hasan, A. (2014) “Penerapan K3 Pada Pelaksanaan Proyek New Sfb Di Cikarang Yang Dilaksanakan Pt. Dwi Tunggal Surya Jaya,” *Bentang*, 2(2), hal. 262532.
- Yuliandi, C. D. dan Ahman, E. (2019) “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang,” *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), hal. 98–109.